

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia merupakan gangguan otak kompleks yang terdiri dari gejala positif (delusi, halusinasi, gangguan pikiran, perilaku tidak teratur), gejala negatif (penarikan diri dari lingkungan sosial, apatis) dan gejala kognitif. Diketahui kejadian skizofrenia lebih tinggi pada pria daripada wanita. Prevalensinya sekitar 1% dari populasi seluruh dunia. Kejadian tahunan pada skizofrenia berkisar 15,2% per 100.000 penduduk.¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Idaiani didapati hasil bahwa hampir 70% pasien yang mendapat perawatan di bagian psikiatri karena skizofrenia. Pada tahun 2018 ditemukan penyebaran skizofrenia dan gangguan jiwa berat di Indonesia berkisar 6,7% per 1000 rumah tangga. Di wilayah Jambi sendiri penderita psikosis termasuk skizofrenia berkisar 0,18 per 1000 penduduk. Biasanya skizofrenia muncul diakhir masa remaja atau dewasa awal. Jarang terjadi dibawah usia 16 tahun dan setelah 50 tahun.^{2,3}

Fungsi kognitif meliputi kemampuan proses berfikir, belajar, mengingat, bahasa serta kemampuan pemusatan perhatian, memori, dan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh individu. Diketahui bahwa jalur mesokortikal di otak mempunyai hubungan yang erat dengan pengaturan fungsi kognitif, fungsi eksekutif, emosi serta afek pada individu. Adanya penurunan kadar dopamin pada jalur mesokortikal pada pasien skizofrenia menyebabkan terjadinya penurunan pada fungsi kognitif dan menyebabkan timbulnya gejala negatif. Pemberian blokade reseptor D2 menyebabkan kadar dopamin di mesokortikal akan semakin menurun sehingga penurunan fungsi kognitif semakin memberat dan gejala negatif akan bertambah parah.⁴

Sebagian besar penderita skizofrenia telah mengalami defisit fungsi kognitif sejak awitan pertama penyakitnya. Semakin lama diagnosis skizofrenia ditegakkan, gangguan fungsi kognitif dapat berlangsung semakin buruk dan mungkin memengaruhi kualitas hidup pasien. Pasien skizofrenia dapat mengalami

Gangguan fungsi kognitif berupa penurunan dalam pemusatan perhatian, daya ingat, *reasoning*, penurunan kerja, dan *skill* yang dapat menghambat *recovery*. Hal ini yang menjadi penyebab skizofrenia menyandang status sebagai salah satu dari tiga besar penyakit penyebab disabilitas di seluruh dunia pada usia dewasa.⁵

Kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individual akan posisinya dalam kehidupan. Baik dalam konteks budaya, sistem nilai dengan lingkungannya, serta hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standar dan hal lain yang terkait. Pada pasien skizofrenia kualitas hidup dipengaruhi oleh fungsi sosial, kemampuan dalam perawatan diri, fungsi kognitif, bahkan golongan obat antipsikotik yang digunakan.^{6,7}

Di Provinsi Jambi pasien skizofrenia yang tidak mempunyai keluarga atau dinyatakan terlantar oleh dinas sosial akan dirawat di UPTD PSBAWEP Harapan Mulya yang berlokasi di Talang Bakung, Kecamatan Jambi Selatan. Panti ini menampung penderita skizofrenia yang sudah terkontrol dengan antipsikotik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan fungsi kognitif dan kualitas hidup pasien skizofrenia terutama yang berada di Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Sosial Bina Anak Wanita dan Eks Psikotik (UPTD PSBAWEP) Harapan Mulya Provinsi Jambi untuk bisa mandiri dan dapat kembali ke lingkungan masyarakat sehingga dapat mengurangi beban pemerintah dalam perawatan pasien skizofrenia.

Topik penelitian ini menarik untuk dibahas karena dengan mengetahui hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pasien skizofrenia dapat diupayakan beberapa intervensi yang dapat mempertahankan ataupun meningkatkan fungsi kognitif pasien sehingga diharapkan kualitas hidupnya akan membaik. Hal ini juga dapat digunakan sebagai *marker* dari keberhasilan terapi dan prognosis pasien skizofrenia sehingga dapat memangkas biaya dalam perawatan dan pengobatan pasien skizofrenia.

Adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa tahun sebelumnya juga menarik minat peneliti untuk mendapatkan hasil objektif dari variabel tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Pamela DeRosse dkk menunjukkan bahwa fungsi kognitif dan gejala penyakit pada skizofrenia mempunyai dampak yang signifikan

pada kualitas hidup pada orang dengan gangguan spektrum skizofrenia. Sedangkan pada beberapa penelitian lain menyatakan adanya hubungan negatif antara fungsi kognitif dan kualitas hidup pasien skizofrenia. Karena adanya perbedaan hasil penelitian inilah yang mendorong penulis untuk meneliti topik ini. Belum adanya penelitian serupa yang dilakukan di provinsi Jambi serta diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam terapi pasien skizofrenia dalam mengembalikan fungsi sosial di masyarakat, sehingga mendorong penulis untuk meneliti tentang hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pasien skizofrenia di Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Sosial Bina Anak Wanita dan Eks Psikotik (UPTD PSBAWEP) Harapan Mulya Provinsi Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Apakah ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pasien skizofrenia di Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Sosial Bina Anak Wanita dan Eks Psikotik (UPTD PSBAWEP) Harapan Mulya Provinsi Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pasien skizofrenia di Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Sosial Bina Anak Wanita dan Eks Psikotik (UPTD PSBAWEP) Harapan Mulya Provinsi Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien skizofrenia di Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Sosial Bina Anak Wanita dan Eks Psikotik (UPTD PSBAWEP) Harapan Mulya Provinsi Jambi.

2. Menilai fungsi kognitif pasien skizofrenia di Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Sosial Bina Anak Wanita dan Eks Psikotik (UPTD PSBAWEP) Harapan Mulya Provinsi Jambi menggunakan instrumen penelitian MoCA-INA.
3. Menilai kualitas hidup pasien skizofrenia di Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Sosial Bina Anak Wanita dan Eks Psikotik (UPTD PSBAWEP) Harapan Mulya Provinsi Jambi menggunakan instrumen penelitian WHO *Quality of Life* (WHOQOL-BREF).
4. Menganalisis hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pasien skizofrenia di Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Sosial Bina Anak Wanita dan Eks Psikotik (UPTD PSBAWEP) Harapan Mulya Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pasien skizofrenia di Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Sosial Bina Anak Wanita dan Eks Psikotik (UPTD PSBAWEP) Harapan Mulya Provinsi Jambi dan dapat mengaplikasikan hasil penelitian di masa yang akan datang.

1.4.2 Bagi Pemerintah Provinsi Jambi

Untuk menjadi pertimbangan pemerintah dalam perawatan dan pembinaan orang dengan skizofrenia di Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Sosial Bina Anak Wanita dan Eks Psikotik (UPTD PSBAWEP) Harapan Mulya Provinsi Jambi selain terapi farmakologi tapi juga psikoedukasi seperti terapi remediasi kognitif, terapi per kelompok dan terapi keterampilan sosial lain agar dapat mencegah kerusakan kognitif yang makin parah dan meningkatkan kualitas hidup orang dengan skizofrenia sehingga dapat mandiri dalam perawatan diri dan mampu kembali ke lingkungan masyarakat.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Untuk menjadi bahan acuan dan diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam meneliti topik yang terkait dengan penelitian ini di masa yang akan datang.